

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya di mana relevan dengan tema penelitian. Peneliti menjelaskan kosnsep dari masing- masing pengertian yang meliputi janjangan kosong kelapa sawit, jamur merang, dan analisis pendapatan. tinjauan pustaka disusun untuk memberikan pemahaman konferensif mengenai kerangka konseptual yang mendasari penelitian sekaligus menjadi acuan dalam perumusan variabel dan penentu metode penelitian.

2.1 JANJANGAN KOSONG KELAPA SAWIT

Menurut M.Farizan, (2025) Di antara berbagai limbah yang dihasilkan, janjangan kosong kelapa sawit menjadi limbah padat terbesar yang pemanfaatannya masih belum maksimal hingga saat ini.. Berbeda dengan cangkang dari kelapa sawit yang sudah digunakan sebagai sumber energi *boiler* pada pabrik pengolahan, pemanfaatan janjangan kosong termasuk dalam kategori minim. Selama ini, tandan kosong umumnya dimanfaatkan sebagai bahan penutup tanah atau diolah menjadi kompos. Sebagian besar sisa janjangan kosong masih dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan lebih lanjut, dan jika kondisi tersebut terus berlanjut, penumpukan limbah ini dapat menimbulkan masalah lingkungan berupa penumpukan sampah.

Selain dimanfaatkan sebagai bahan bakar, limbah sawit berupa janjangan kosong juga dapat digunakan di bidang pertanian, misalnya sebagai media pertumbuhan jamur. Jenis jamur yang umumnya dibudidayakan menggunakan media janjangan kosong kelapa sawit ini adalah jamur edible yang juga dapat dikonsumsi. Namun, sisa janjangan kosong kelapa sawit setelah digunakan sebagai

media jamur menimbulkan masalah baru bagi masyarakat karena sulit terurai secara alami (Bakce &, Almasdi Syahza, 2019)

Selanjutnya Menurut Prayoga, (2024) janjangan kosong kelapa sawit mengandung selulosa dalam jumlah tinggi, sehingga berpotensi digunakan sebagai media untuk pengembangan atau budidaya jamur. Pemanfaatan janjangan kosong dari kelapa sawit sebagai sarana pembibitan jamur merang dan jamur tiram diyakini dapat menjadi upaya efektif dalam mengurangi limbah serta pemborosan di sektor industri dan perkebunan kelapa sawit.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan janjangan kosong kelapa sawit sebagai tempat tumbuh jamur merang. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan tersebut merupakan media yang cocok untuk pembudidayaan jamur merang karena dapat meningkatkan hasil produks (Wirasaputra, H. 2018).

2.2 JAMUR MERANG

Dalam sektor pertanian, jamur termasuk salah satu komoditas yang memiliki tingkat permintaan cukup tinggi karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dari berbagai kalangan. Jenis jamur yang umum dijual di pasaran antara lain jamur tiram dan jamur merang. Kandungan gizi pada jamur merang terdiri atas sekitar 90% air, 25,9% protein, 5,7% lemak, 58,6% karbohidrat, serta mengandung serat, vitamin, asam amino, asam lemak tak jenuh, mineral, dan rendah kalori. Jamur merang dapat tumbuh dengan baik pada media berbahan limbah organik yang memiliki kemampuan dalam menguraikan bahan organik tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah organik sebagai media untuk pembudidayaan jamur dapat menaikkan nilai guna limbah apabila dikelola secara optimal. (Ni et al., 2023)

Menurut Erman Munir, (2021) Jamur merang (*Volvariella volvacea*) dapat berkembang dengan baik dalam media berbahan limbah janjangankosong kelapa sawit (tangkos), karena memiliki kemampuan untuk menguraikan bahan organik. Kemampuan ini menjadikan jamur merang berpotensi meningkatkan nilai ekonomi dari limbah tersebut. Jamur merang termasuk dalam kelompok jamur saprofit, yaitu jenis jamur yang hidup pada bahan organik yang berasal dari hewan atau tumbuhan mati dan berperan dalam mengubah bahan tersebut menjadi senyawa yang lebih mudah diserap.

Produksi jamur merang memiliki masa panen yang tergolong singkat, yaitu sekitar satu hingga sekitar tiga bulan, sehingga perputaran modal berlangsung lebih cepat. Disisi lain, bahan baku yang dibutuhkan mudah diperoleh dan kegiatan budidayanya tidak memerlukan lahan yang luas. Selain itu, usaha budidaya jamur merang juga berpotensi meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat petani serta memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. (Qorina et al., 2021)

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) banyak dimanfaatkan dalam berbagai hidangan kuliner, seperti sup, pizza, pasta, dan aneka olahan lainnya. Dalam proses budidayanya, jamur ini memerlukan kondisi khusus serta media tanam yang sesuai agar hasil produksinya optimal. Jamur merang merupakan komoditas sayuran bernilai tinggi dengan potensi komersial yang besar. Permintaan terhadap jamur merang terus meningkat, namun pasokannya di Indonesia masih terbatas, sehingga nilai ekonominya pun mengalami kenaikan yang signifikan. Sayangnya, peningkatan permintaan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan produksi.

Salah satu kendala utama dalam budidaya jamur merang adalah kualitas media pembibitan yang kurang baik, sehingga pertumbuhannya menjadi tidak maksimal. (Dinisyam et al., 2024)

Untuk memperoleh hasil produksi jamur merang guna untuk memperoleh hasil yang maksimal, terdapat sejumlah hal-hal yang menjadi perhatian utama, di antaranya ketepatan dalam proses dekomposisi media tanam serta pengelolaan perawatan yang efektif. kombinasi bahan yang berkualitas tidak dapat mencapai hasil yang optimal apabila tidak diolah dengan baik. Kondisi tersebut bahkan dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Jika proses pelapukan tidak berjalan secara optimal, maka bibit yang ditanam tidak mampu berkembang menjadi jamur merang, tetapi justru menghasilkan jamur liar yang tidak bisa dikonsumsi. Oleh karena itu, hasil budidaya tidak bisa dijual dan menyebabkan kerugian bagi petani jamur (Amin, 2018).

Berikut ini adalah proses pembudidayaan jamur merang; Langkah pertama yang harus kita perhatikan adalah janjangan kosong yang harus berasal dari pabrik kelapa sawit, sebelum lanjut sebaiknya janjangan kosong di biarkan selama 5 hari, lalu rendam jajanga kosong dengan air bersih dan biarkan selama 2 hari 2 malam, selanjutnya angkat lalu tarus di tempat terbuka lalu lanjut dengan pemberian pupuk, jika kita menggunakan 4 ton jajangan kosong kita memerlukan pupuk dolomit sebanyak 50kg, dedak halus 50kg, campurkan kedua nya lalu taburkan di seluruh bagian janjangan kosong kelapa sawit, setelah itu campurkan molasa 1 botol dan EM4 1 botol lalu di larutkan kedalam 150L air setelah itu siram janjangan kosong menggunakan larutan yang sudah di larutkan tadi, setelah di siram pindahkan janjangan kosong kedalam rak-rak yang ada di dalam kumbung, berikutnya akan di

lanturkan dengan proses inkubasi selama kurang lebih 8 jam dengan suhu 60°C lalu akan di biarkan selama 5 hari, setelah itu penebaran benik di lakan di atas janjangan kosong secara merata dan dilakukan nya penyemprotan lantai hingga lembab dan penyemprotan seperti umbun untuk di rak-rak kumbung lalu biarkan selama 3 hari, setelah itu akan masuk masa pemanen yang akan di lakukan setiap hari selama 20 hari, akan tetapi penyiraman lantain di lakukan setiap hari lalu untuk penyiraman rak di lakukan 2 hari 1 kali.

2.3 ANALISI PENDAPATAN

Menurut Sadono Sukirno (2008:85:(SARI, 2019)) Pada kajian bidang ekonomi mikro dan penghasilan diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi atau jasa produktif. Definisi ini menunjukkan bahwa penghasilan mencakup semua penerimaan yang bersumber dari penggunaan faktor produksi maupun dari jumlah total hasil yang diperoleh dalam suatu proses produksi selama periode tertentu.

2.3.1 BIAYA PRODUKSI

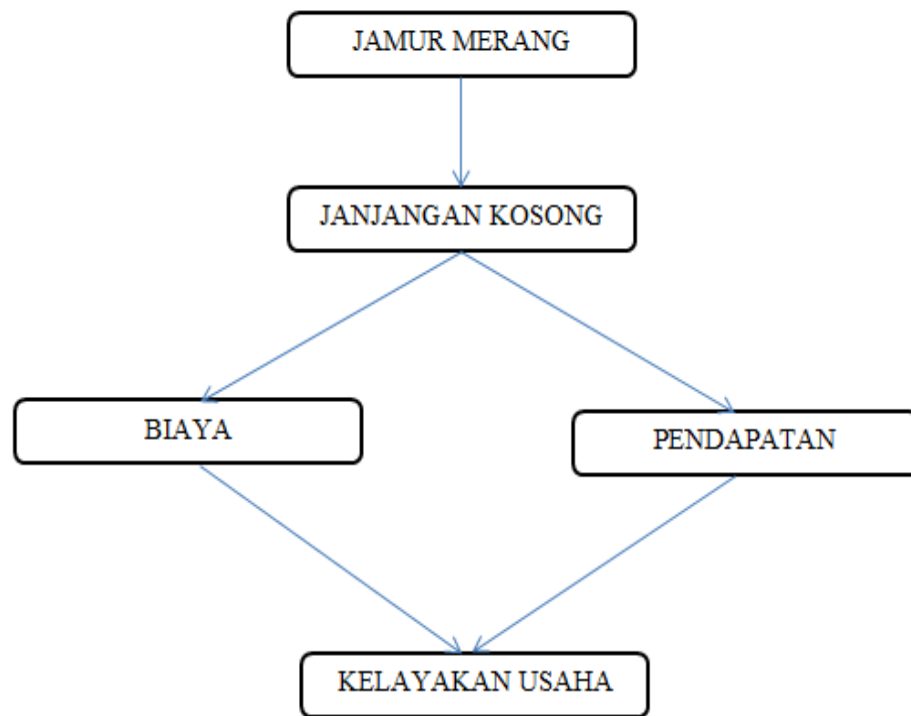
Menurut Yana Karyana (2008:81:(Hakim, 2018)), “Biaya produksi adalah biayabiaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa”. Dengan mengacu pada definisi tersebut, biaya produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan sebab berlangsungnya proses produksi.

2.3.2 LABA BERSIH

Pada dasarnya, setiap perusahaan yang berorientasi pada pencapaian keuntungan akan selalu berupaya untuk meningkatkan tingkat labanya dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan laba ini penting dilakukan karena tanpa adanya pertumbuhan laba, Perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan

katifitas operasionalnya, bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai konsep laba menjadi sangat penting. Laba dapat diartikan sebagai pendapatan dari penjualan yang telah dikurangi berbagai biaya, seperti pengadaan dan pemasaran. (Kuswadi, 2007:131).

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN



Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara pengelolaan limbah janjangan kosong dari kelapa sawit berfungsi sebagai media tanam untuk pembudidayaan jamur merang dengan aspek ekonomi usaha yang dihasilkan. Budidaya jamur merang yang menggunakan janjangan kosong sebagai media utama diharapkan mampu mempengaruhi dua variabel penting, yaitu biaya dan pendapatan. Biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan selama proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan pendapatan diperoleh dari hasil penjualan jamur merang yang dihasilkan.

Selanjutnya, kedua variabel tersebut dianalisis untuk menilai tingkat kelayakan usaha melalui rasio antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa pemanfaatan janjangan kosong kelapa sawit tidak hanya berperan sebagai media tanam, tetapi juga menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, serta menentukan layak atau tidaknya usaha budidaya jamur merang untuk dikembangkan.